

## KESANTUNAN BERBAHASA DALAM TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA KOLOM KOMENTAR NETIZEN DI AKUN INSTAGRAM @najwashihab

Syukrini Nabila\*, Siti Ainim Liusti

Universitas Negeri Padang

\*Email Korespondensi: [syukrininabila29@gmail.com](mailto:syukrininabila29@gmail.com)

### Abstract

This study discusses the application of the principle of politeness in expressive speech acts in the comments column of the Instagram account @najwashihab. This study uses a pragmatic approach to analyze the form of speech and the application of the principle of politeness in netizen interactions. The purpose of this study is to describe (1) the principle of politeness in expressive speech acts and (2) the context of the speech situation that underlies the use of expressive speech acts. The method used in this study is a qualitative method with the technique of listening freely and engaging in conversation (SBLC), recording, and taking notes. The data are in the form of netizen comments on the posts of the Instagram account @najwashihab in December. The results of the study show that 161 data of expressive speech acts were found, with the dominance of sympathy speech 105 data, followed by praise 36, thanking 17, congratulating 3. In terms of the principle of politeness, the maxim of sympathy is more dominant than the maxim of praise. The context of the speech situation is influenced by the setting and scene, participants, ends, key, and norms. These findings indicate that netizens' speech reflects empathy and concern in communication on social media.

**Keywords:** *Expressive Speech Acts; Politeness Principles; Speech Situation Context; Instagram*

### Abstrak

Penelitian ini membahas penerapan prinsip kesantunan berbahasa dalam tindak tutur ekspresif pada kolom komentar akun Instagram @najwashihab. Kajian ini menggunakan pendekatan pragmatik untuk menganalisis bentuk tuturan serta penerapan prinsip kesantunan dalam interaksi netizen. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) prinsip kesantunan berbahasa dalam tindak tutur ekspresif dan (2) konteks situasi tutur yang melatarbelakangi penggunaan tindak tutur ekspresif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), rekam, dan catat. Data berupa komentar netizen pada unggahan akun Instagram @najwashihab pada bulan desember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak 161 data tindak tutur ekspresif, dengan dominasi tuturan simpati 105 data, diikuti memuji 36, berterima kasih 17, mengucapkan selamat 3. Dari segi prinsip kesantunan, maksim kesimpatian lebih dominan dibandingkan maksim pujian. Konteks situasi tutur dipengaruhi oleh *setting dan scene, partisipan, ends, key, dan norms*. Temuan ini menunjukkan bahwa tuturan netizen mencerminkan empati dan kepedulian dalam komunikasi di media sosial.

**Kata Kunci:** *Tindak Tutur Ekspresif; Prinsip Kesantunan; Konteks Situasi Tutur; Instagram*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebagai alat utama dalam berkomunikasi manusia untuk menyampaikan ide, perasaan, dan maksud tertentu dalam kehidupan sosial. Tidak hanya digunakan sebagai sarana penyampai informasi, bahasa juga memiliki fungsi sosial, yaitu membangun dan menjaga hubungan sosial antarindividu agar tetap harmonis. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang santun menjadi aspek penting dalam setiap interaksi. Kesantunan berbahasa mencerminkan nilai, norma, serta etika yang berlaku dalam

masyarakat. Dalam kajian linguistik, penggunaan bahasa yang berkaitan dengan makna dan konteks dikaji dalam bidang pragmatik. Pragmatik tidak hanya berfokus pada yang bersifat harfiah, tetapi juga mengkaji maksud yang ingin disampaikan oleh penutur dalam suatu konteks. Yule (1996), menyatakan bahwa pragmatik merupakan kajian mengenai dikomunikasikan oleh penutur dan kemudian ditafsirkan oleh mitra tutur dengan mempertimbangkan konteks yang melingkupinya. Menurut Agustina (1995), pragmatik berkaitan dengan kemampuan penutur dalam menyesuaikan bentuk bahasa atau kalimat dengan konteks penggunaannya. Dengan demikian, suatu tuturan hanya dapat dipahami secara utuh apabila dikaitkan dengan situasi yang melatarbelakanginya.

Salah satu kajian penting dalam pragmatik adalah tindak tutur, yaitu tindakan yang diwujudkan melalui penggunaan bahasa. Searle (1979) mengelompokkan tindak tutur ke dalam beberapa jenis, dan salah satunya adalah tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan keadaan psikologis penutur terhadap suatu situasi atau peristiwa. Bentuk tindak tutur ekspresif ini meliputi berterima kasih, meminta maaf, mengucapkan selamat, memuji, simpati, menyalahkan, marah, mengeluh, mengkritik serta bentuk ekspresi lainnya yang mencerminkan perasaan penutur. Dengan demikian, tindak tutur ekspresif tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan, tetapi juga menunjukkan sikap serta respon penutur terhadap suatu peristiwa. Penggunaan tindak tutur ekspresif tidak dapat dilepaskan dari prinsip kesantunan berbahasa. Prinsip kesantunan berfungsi untuk menjaga keharmonisan dalam komunikasi agar tidak menimbulkan konflik antara pihak penutur dan lawan tutur.

Menurut Leech (1993), prinsip kesantunan mencakup enam jenis maksim, yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian. Namun dalam penelitian ini, analisis difokuskan pada maksim pujian dan maksim kesimpatian karena kedua maksim tersebut paling banyak ditemukan dalam data tindak tutur ekspresif yang didapat. Maksim pujian adalah memaksimalkan penghargaan kepada orang lain, sedangkan maksim kesimpatian berkaitan dengan ungkapan empati terhadap kondisi yang dialami orang lain. Dengan demikian, kedua maksim tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan penggunaan tindak tutur ekspresif dalam kegiatan interaksi antar penutur. Pada konteks ini, tindak tutur ekspresif memiliki keterkaitan erat dengan penerapan prinsip kesantunan berbahasa, karena melalui tuturan tersebut penutur mengeskpresikan sikap empati dan penghargaan terhadap orang lain dalam interaksi.

Seiring dengan perkembangan teknologi, pola komunikasi masyarakat mengalami perubahan yang signifikan. Saat ini, interaksi tidak hanya berlangsung secara tatap muka, tetapi juga melalui media sosial, salah satunya Instagram. Media sosial menjadi ruang publik bagi masyarakat untuk mengekspresikan pendapat, perasaan, serta respon terhadap berbagai fenomena sosial. Kolom komentar pada media sosial menjadi salah satu bentuk interaksi yang memperlihatkan penggunaan bahasa secara nyata pada kehidupan sehari-hari. Akun yang sering mendapat perhatian publik akun Instagram @najwashihab yang memuat berbagai isu sosial dan politik. Komentar netizen pada unggahan tersebut menunjukkan beragam bentuk tindak tutur ekspresif, seperti ungkapan simpati terhadap korban, pujian kepada tokoh, serta ucapan terima kasih atas informasi yang disampaikan. Ini menunjukkan bahwa kolom komentar media sosial dapat menjadi sumber data yang relevan untuk mengkaji penggunaan bahasa, khususnya tindak tutur ekspresif dan prinsip kesantunan berbahasa.

Untuk memahami makna tuturan, konteks situasi tutur juga memiliki peran yang penting. Hymes (1972) mengemukakan delapan model SPEAKING yang meliputi *setting and*

*scene, participant, ends, act sequence, key, instrumentalities, norms, dan genre.* Namun, dalam data berupa komentar media sosial yang bersifat singkat dan tidak berlangsung secara langsung, tidak semua unsur tersebut muncul secara eksplisit. Oleh karena itu, analisis konteks situasi tutur dalam penelitian ini difokuskan pada unsur-unsur yang paling relevan, yaitu *setting, partisipan, ends, key, dan norms.*

Penelitian tentang kesantunan berbahasa dalam media sosial sudah banyak dilakukan sebelumnya, namun penelitian yang secara spesifik khusus mengkaji tindak tutur ekspresif pada kolom komentar akun Instagram tokoh publik dengan mengaitkannya pada prinsip kesantunan dan konteks situasi tutur masih sedikit. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang masih perlu diteliti lebih lanjut. Pada uraian tersebut, penelitian ini memiliki urgensi mengkaji penggunaan tindak tutur ekspresif pada kolom komentar Instagram. Penelitian ini memberikan pemahaman bagaimana netizen mengekspresikan perasaan dan sikapnya melalui bahasa yang santun, serta bagaimana konteks situasi tutur memengaruhi penggunaan tuturan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan prinsip kesantunan berbahasa yang digunakan pada setiap bentuk tindak tutur ekspresif pada kolom komentar netizen di akun Instagram @najwashihab, dan (2) mendeskripsikan konteks situasi tutur yang melatarbelakangi penggunaan tindak tutur ekspresif tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk mengkaji fenomena kebahasaan secara lebih dalam, khususnya penggunaan tindak tutur ekspresif, prinsip kesantunan berbahasa, dan konteks situasi tutur pada komunikasi di media sosial. Metode deskriptif dipakai untuk memaparkan secara terstruktur bentuk tindak tutur ekspresif, prinsip kesantunan, serta konteks situasi tutur yang muncul dalam interaksi netizen. Data dalam penelitian ini tertulis yang memuat tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar akun Instagram @najwashihab. Sumber data penelitian adalah komentar netizen pada unggahan akun tersebut selama periode Desember. Data dipilih karena pada periode tersebut terdapat beragam interaksi netizen yang mencerminkan penggunaan bahasa dalam berbagai konteks sosial.

Instrumen utama adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai pihak yang mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini juga didukung oleh perangkat seperti *gadget* atau *handpone* untuk mengakses akun Instagram dan mendokumentasikan sedangkan laptop digunakan untuk mentranskripsikan, mengelompokkan, dan menganalisis data, serta menyusun laporan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak yang dilengkapi teknik simak bebas libat cakap (SBLC), serta rekam, dan catat. Peneliti menyimak komentar netizen pada unggahan Instagram, kemudian merekam data dengan cara tangkapan layar (*screenshot*), serta mencatat dan mengklasifikasikan tuturan tindak tutur ekspresif.

Proses pengumpulan dan analisis data diterapkan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap identifikasi, peneliti memilih data yang masuk pada tindak tutur ekspresif. Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech serta konteks situasi tutur berdasarkan komponen SPEAKING dari Hymes. Tahap interpretasi dilakukan untuk menjelaskan makna tuturan dalam konteks penggunaannya, kemudian diakhiri dengan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena data berupa komentar singkat di media sosial, sehingga tidak semua

unsur konteks situasi tutur menurut model SPEAKING muncul secara lengkap. Namun demikian, beberapa unsur yang relevan seperti *setting dan scene, partisipan, ends, key, dan norms* tetap dapat diidentifikasi dan dianalisis

## HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap komentar netizen pada akun Instagram @najwashihab, ditemukan sebanyak 161 tuturan yang masuk dalam kategori tindak tutur ekspresif tersebut kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh netizen dalam interaksi pada kolom komentar. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan tuturan berdasarkan bentuk tindak tutur ekspresif yang muncul dalam data penelitian. Bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Data Bentuk Tindak Tutur Ekspresif**

| Bentuk Tindak Tutur Ekspresif | Jumlah     | Persentase  |
|-------------------------------|------------|-------------|
| Simpati                       | 105        | 65,22%      |
| Memuji                        | 36         | 22,36%      |
| Berterima Kasih               | 17         | 10,56%      |
| Mengucapkan Selamat           | 3          | 1,86%       |
| <b>Total</b>                  | <b>161</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel 1 tersebut diketahui ada empat bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh netizen pada akun Instagram @najwashihab, yaitu simpati, memuji, berterima kasih, dan mengucapkan selamat.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap komentar netizen pada akun Instagram @najwashihab, ditemukan bahwa tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif juga mengandung prinsip kesantunan berbahasa. Tuturan tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi jenis maksim kesantunan yang dipakai netizen dalam interaksi pada kolom komentar. Analisis dilakukan dengan mengklasifikasikan tuturan berdasarkan jenis maksim kesantunan berbahasa yang muncul pada data penelitian. Temuan mengenai prinsip kesantunan berbahasa dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Data Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa**

| Maksim             | Jumlah     | Persentase  |
|--------------------|------------|-------------|
| Maksim Kesimpatian | 116        | 72,05%      |
| Maksim Pujian      | 45         | 27,95%      |
| <b>Total</b>       | <b>161</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan tabel 2 tersebut, diketahui bahwa terdapat dua jenis prinsip kesantunan berbahasa yang dipakai netizen pada kolom komentar akun Instagram @najwashihab, yaitu maksim kesimpatian dan maksim pujian.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas penggunaan tindak tutur ekspresif pada kolom komentar akun Instagram @najwashihab menggunakan pendekatan pragmatik. Searle (1979) Tindak Tutur Ekspresif adalah tuturan untuk mengungkapkan perasaan penutur pada suatu keadaan. Dalam konteks komunikasi di media sosial, tindak tutur ekspresif berperan penting dalam menyampaikan emosi, empati, serta respons penutur terhadap suatu peristiwa atau unggahan.

1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif yang Digunakan oleh Netizen pada Kolom Komentar Akun Instagram @najwashihab

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh sebanyak 161 data tindak tutur ekspresif pada kolom komentar akun Instagram @najwashihab. Data tersebut terdiri atas empat jenis tindak tutur ekspresif, yaitu simpati sebanyak 105 data (65,22%), memuji sebanyak 36 data (22,36%), berterima kasih sebanyak 17 data (10,56%), dan mengucapkan selamat sebanyak 3 data (1,86%). Pada jumlah tersebut, dapat diketahui bahwa tindak tutur ekspresif yang paling banyak digunakan oleh netizen yaitu bentuk simpati. Penelitian ini menandakan interaksi dalam kolom komentar lebih banyak digunakan untuk mengungkapkan empati, kepedulian, serta dukungan terhadap suatu peristiwa atau unggahan yang disampaikan.

a. Simpati

Tindak tutur ekspresif simpati yang dipakai oleh netizen pada kolom komentar akun Instagram @najwashihab ditemukan sebanyak 105 data atau 65,22%. Tuturan simpati ini merupakan bentuk ungkapan empati, kepedulian, serta rasa iba netizen terhadap situasi yang dialami oleh mitra tutur, baik tokoh publik maupun pihak yang terlibat dalam suatu peristiwa. Data penggunaan tindak tutur ekspresif simpati netizen pada kolom komentar akun Instagram @najwashihab dapat dilihat pada contoh berikut.

*TTE/18: "Aku nangiss nontonnya, ngebayangin gabisa nolongin anak hanyut depan mata, kuat ya bu, semoga Allah segera memberikan pertolongan dan surga untuk anak ibu".*

Pada tuturan tersebut masuk pada tindak tutur ekspresif simpati karena penutur mengekspresikan kesedihan yang mendalam pada peristiwa yang dialami korban. Ungkapan "aku nangiss nontonnya" menunjukkan reaksi emosional penutur, sedangkan "ngebayangin gabisa nolongin anak hanyut depan mata" memperlihatkan empati yang kuat terhadap kondisi korban. Selain itu, tuturan "kuat ya bu, semoga Allah segera memberikan pertolongan" menunjukkan bentuk dukungan dan doa kepada korban. Tuturan ini mencerminkan kepedulian dan solidaritas sosial penutur terhadap peristiwa yang terjadi.

b. Memuji

Tindak tutur ekspresif memuji yang dipakai oleh netizen pada kolom komentar akun Instagram @najwashihab ditemukan sebanyak 36 data atau 22,36%. Tuturan memuji ini merupakan bentuk ungkapan apresiasi, penghargaan, serta penilaian positif netizen terhadap tindakan atau sikap yang dipakai oleh mitra tutur. Data penggunaan tindak tutur ekspresif memuji oleh netizen dalam kolom komentar akun Instagram @najwashihab dapat dilihat pada contoh berikut.

*TTE/01: "Luar biasaa Mbak Nana, smga Allah membalas semua kebaikan Mbak dan tim nya, Amin Amin ya Allah @najwashihab".*

Pada tuturan tersebut masuk dalam tindak tutur ekspresif memuji karena penutur menilai mitra tutur. Ungkapan "luar biasaa Mbak Nana" menunjukkan rasa kagum dan apresiasi terhadap tindakan yang dilakukan. Selain itu, tuturan "semoga Allah membalas semua kebaikan Mbak dan timnya" memperkuat pujian melalui doa sebagai bentuk penghargaan. Tuturan ini mencerminkan sikap menghargai dan mengakui kebaikan orang lain dalam interaksi di media sosial.

c. Berterima Kasih

Tindak tutur ekspresif berterima kasih yang dipakai oleh netizen pada kolom komentar akun Instagram @najwashihab ditemukan sebanyak 17 data atau 10,56%. Tuturan ini merupakan bentuk ungkapan rasa syukur dan penghargaan atas tindakan

yang dilakukan oleh mitra tutur. Data penggunaan tindak tutur ekspresif berterima kasih pada contoh berikut.

*TTE/15: "Terima kasih mbak Nana @najwashihab".*

Pada tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif berterima kasih karena penutur secara langsung menyampaikan rasa terima kasih. Ungkapan "terima kasih mbak Nana" menunjukkan bentuk penghargaan atas tindakan atau kontribusi yang telah dilakukan. Tuturan ini mencerminkan sikap menghargai dan kesantunan dalam interaksi di media sosial.

d. Mengucapkan Selamat

Tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat yang digunakan oleh netizen pada kolom komentar akun Instagram @najwashihab ditemukan sebanyak 3 data atau 1,86%. Tuturan ini merupakan bentuk ungkapan kebahagiaan dan harapan baik terhadap pencapaian atau keberhasilan mitra tutur. Data penggunaan tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat dapat dilihat pada contoh berikut.

*TTE/24: "Congrats Mata Najwa, semoga selalu sukses dan menjadi yg terdepan memberikan informasi yg aktual. Sehat sehat dan semangat mb Nana dan semua kru".*

Pada tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat karena penutur menyampaikan ucapan selamat atas pencapaian yang diraih oleh mitra tutur. Ungkapan "Congrats Mata Najwa" menunjukkan bentuk apresiasi atas keberhasilan tersebut. Selain itu, tuturan "semoga selalu sukses" dan "sehat sehat dan semangat" merupakan bentuk harapan baik yang memperkuat ucapan selamat. Tuturan ini mencerminkan sikap positif dan dukungan penutur di sosial media.

Dari hasil penelitian, diketahui tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh netizen pada kolom komentar akun Instagram @najwashihab didominasi oleh bentuk simpati, diikuti oleh memuji, berterima kasih, dan mengucapkan selamat. Dominasi tuturan simpati menunjukkan bahwa komunikasi dalam kolom komentar lebih banyak digunakan untuk mengungkapkan empati, kepedulian, serta dukungan terhadap suatu peristiwa atau unggahan yang disampaikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Komariyah (2017) berjudul "Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Samba karya Olivier Nakache dan Eric Toledano" yang menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif digunakan untuk mengungkapkan berbagai perasaan tokoh, seperti simpati, pujian, dan ungkapan emosional lainnya. Selain itu, penelitian Yusron Hadi Falah (2024) berjudul "Tindak Tutur Ekspresif dalam Pidato Siswa kelas XI MAN 3 Pekanbaru" juga menunjukkan bahwa tuturan ekspresif digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan perasaan, sikap, dan respons penutur terhadap suatu situasi. Persamaan antara penelitian ini dan kedua penelitian diatas yaitu penggunaan tindak tutur ekspresif sebagai sarana untuk menyampaikan perasaan penutur. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada penggunaan tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar Instagram, yang menunjukkan bentuk interaksi sosial yang lebih spontan dan beragam.

Implikasi penelitian ini memperlihatkan penggunaan tindak tutur ekspresif dalam media sosial mencerminkan nilai kesantunan berbahasa yang masih terjaga dalam masyarakat. Selain itu, penelitian ini berkontribusi dalam kajian pragmatik, terutama memahami penggunaan tindak tutur ekspresif dalam konteks komunikasi digital sebagai bentuk interaksi sosial yang mengandung empati dan kepedulian.

Penelitian ini juga mengkaji prinsip kesantunan berbahasa berdasarkan teori maksim yang dikemukakan oleh Leech (1993). Prinsip kesantunan tersebut digunakan untuk melihat bagaimana netizen menggunakan bahasa secara santun dalam menyampaikan tuturan ekspresif pada kolom komentar akun Instagram @najwashihab.

2. Prinsip Kesantunan Berbahasa yang Digunakan dalam Tindak Tutur Ekspresif oleh Netizen pada Kolom Komentar Instagram @najwashihab

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh dua maksim kesantunan, yaitu maksim kesimpatian sebanyak 116 data (72,05%) dan maksim pujian sebanyak 45 data (27,95%). Pada jumlah tersebut, dapat diketahui bahwa maksim kesimpatian merupakan maksim yang paling banyak digunakan oleh netizen. Hal ini menunjukkan dalam kolom komentar, netizen lebih banyak mengungkapkan rasa empati, kepedulian, serta dukungan terhadap pihak yang mengalami suatu peristiwa.

a. Maksim Kesimpatian

Maksim kesimpatian yang digunakan oleh netizen pada kolom komentar akun Instagram @najwashihab ditemukan sebanyak 116 data atau 72,05%. Maksim kesimpatian ini merupakan bentuk ungkapan empati, kepedulian, serta rasa simpati penutur pada kondisi yang dialami oleh mitra tutur, khususnya pihak sedang mengalami musibah atau peristiwa tertentu. Data penggunaan maksim kesimpatian oleh netizen pada kolom komentar akun Instagram @najwashihab dapat dilihat pada contoh berikut.

*TTE/ 03: "Ibu. Ya Allah gantilah segala kehilangan mereka dengan rezeki yang mencukupi dan keberkahan yang luas.. aamiinnnnnnnn".*

Pada tuturan tersebut termasuk maksim kesimpatian karena penutur menunjukkan rasa empati dan kepedulian terhadap kondisi yang dialami oleh korban. Ungkapan "Ya Allah gantilah segala kehilangan mereka" menunjukkan adanya rasa iba terhadap musibah yang terjadi, sedangkan tuturan "dengan rezeki yang mencukupi dan keberkahan yang luas" merupakan bentuk doa dan harapan baik bagi korban. Tuturan ini mencerminkan sikap simpati serta kepedulian penutur terhadap penderitaan yang dialami oleh pihak lain.

b. Maksim Pujian

Maksim pujian yang digunakan oleh netizen pada kolom komentar akun Instagram @najwashihab ditemukan sebanyak 45 data atau 27,95%. Maksim pujian ini merupakan bentuk ungkapan penghargaan, kekaguman, serta penilaian positif penutur terhadap mitra tutur pada kualitas, tindakan, serta kinerja yang dianggap baik. Data penggunaan maksim pujian oleh netizen pada kolom komentar akun Instagram @najwashihab dapat dilihat pada contoh berikut.

*TTE/27: "Salah satu media yang netral dan vokal. Panjang umur Mata Najwa, semoga berkah dan selalu membawa manfaat. Terus bawakan kepada kami fakta, bukan hanya sensasi."*

Pada tuturan tersebut termasuk maksim pujian karena penutur memberikan penilaian positif terhadap program Mata Najwa sebagai media yang "netral dan vokal", yang menunjukkan apresiasi terhadap kualitas dan peran program tersebut dalam penyampaian informasi. Ungkapan "panjang umur Mata Najwa, semoga berkah dan selalu membawa manfaat" juga memperkuat bentuk penghargaan dan harapan baik terhadap keberlanjutan program. Selain itu, bagian "terus bawakan kepada kami fakta, bukan hanya sensasi" menunjukkan apresiasi sekaligus ekspektasi positif terhadap konsistensi kualitas informasi

yang diberikan. Dengan demikian, tuturan ini mencerminkan sikap memuji terhadap kinerja dan nilai positif dari Mata Najwa.

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat diketahui bahwa maksim kesantunan yang digunakan oleh netizen pada kolom komentar akun Instagram @najwashihab didominasi oleh maksim kesimpatian, diikuti oleh maksim pujian. Dominasi maksim kesimpatian menunjukkan bahwa komunikasi dalam kolom komentar lebih banyak digunakan untuk mengungkapkan empati, kepedulian, serta dukungan terhadap suatu peristiwa atau unggahan yang disampaikan, sedangkan maksim pujian digunakan untuk memberikan penilaian positif terhadap kualitas, kinerja, maupun peran dari Najwa Shihab dan program Mata Najwa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nor Rofi'ah (2021) "Kesantunan Berbahasa dalam Komentar Akun Instagram Sandiaga Salahuddin Uno Edisi Bulan November 2020" yang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam kolom komentar media sosial banyak mengandung ungkapan apresiasi dan penilaian positif terhadap suatu isu atau tokoh. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Erawati (2023) berjudul "Kesantunan Berbahasa pada Komentar Postingan Akun Instagram Lambe Turah" juga menunjukkan bahwa komentar netizen banyak mengandung bentuk apresiasi, pujian, serta respons positif terhadap unggahan di media sosial. Persamaan penelitian ini dan kedua penelitian dilihat pada penggunaan maksim pujian sebagai bentuk evaluasi positif terhadap objek yang dibicarakan dalam media sosial. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada konteks kolom komentar akun Instagram @najwashihab yang menunjukkan interaksi sosial yang lebih dinamis, spontan, dan beragam.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan maksim pujian dalam media sosial mencerminkan adanya sikap apresiatif masyarakat terhadap tokoh publik maupun konten yang dianggap berkualitas. Selain itu, penelitian ini berkontribusi dalam pragmatik dengan memahami bentuk kesantunan berbahasa dalam ruang digital yang tidak hanya digunakan sebagai komunikasi, tetapi juga berfungsi sebagai media penyampaian penilaian positif dan penghargaan terhadap suatu pihak.

Penelitian ini juga mengkaji konteks situasi tutur berdasarkan model SPEAKING yang dikemukakan oleh Hymes (1974). Model SPEAKING digunakan untuk menganalisis penggunaan bahasa dalam suatu peristiwa tutur dengan memperhatikan konteks terjadinya komunikasi. Dalam penelitian ini, model tersebut digunakan untuk melihat bagaimana netizen menyampaikan tuturan ekspresif dalam kolom komentar akun Instagram @najwashihab dalam konteks komunikasi di media sosial.

### 3. Konteks Situasi Tutur dalam Tindak Tutur Ekspresif pada Kolom Komentar Netizen Akun Instagram @najwashihab

Dalam memahami makna tuturan, konteks situasi tutur memiliki peran penting. Hymes (1974) mengemukakan model SPEAKING yang terdiri atas *setting and scene*, *participant*, *ends*, *act sequence*, *key*, *instrumentalities*, *norms*, dan *genre*. Namun, karena data penelitian berupa komentar netizen di media sosial Instagram yang bersifat singkat dan spontan, tidak semua unsur tersebut muncul secara lengkap. Oleh karena itu, analisis konteks situasi tutur dalam penelitian ini difokuskan pada beberapa unsur: *setting and scene*, *participant*, *ends*, *key*, dan *norms*.

#### a. *Setting dan Scene*

*Setting and scene* dalam penelitian ini merujuk pada tempat dan suasana terjadinya tuturan. *Setting* dalam data penelitian ini adalah kolom komentar akun Instagram @najwashihab yang merupakan ruang komunikasi digital yang terbuka untuk umum dan

dapat diakses oleh semua orang. Sementara itu, *scene* muncul dalam tuturan netizen didominasi oleh suasana emosional seperti haru, simpati, duka, semangat, serta apresiasi terhadap peristiwa atau unggahan yang dibahas. Data penggunaan konteks *setting and scene* dalam komentar netizen pada akun Instagram @najwashihab dapat dilihat pada contoh berikut.

*TTE/18: "Aku nangisss nontonnya, ngebayangin gabisa nolongin anak hanyut depan mata, kuat ya bu, semoga Allah segera memberikan pertolongan dan surga untuk anak ibu".*

Pada tuturan tersebut terlihat bahwa *setting* berada di kolom komentar Instagram sebagai ruang digital publik. Sementara itu, *scene* yang muncul adalah suasana haru dan sedih karena penutur ikut merasakan penderitaan korban dalam peristiwa yang terjadi. Hal ini terlihat dari ungkapan "aku nangisss nontonnya" yang menunjukkan reaksi emosional, serta keseluruhan tuturan yang mencerminkan suasana empati dan keprihatinan terhadap kejadian yang dialami korban.

#### b. Participant

Participant dalam penelitian ini merujuk pada pihak-pihak yang terlibat dalam tuturan. Dalam konteks data penelitian, *partisipan* terdiri atas netizen sebagai penutur yang memberikan komentar, serta Najwa Shihab sebagai pemilik akun serta pihak yang menjadi fokus pembicaraan dalam kolom komentar Instagram @najwashihab. Hubungan antara penutur dan mitra tutur bersifat tidak langsung, namun tetap menunjukkan interaksi sosial dalam ruang digital. Data penggunaan konteks *participant* dalam komentar netizen pada akun Instagram @najwashihab dapat dilihat pada contoh berikut.

*TTE/27: "Congratulation buat mba Nana Mata Nadjwa, salam dari Kaltara".*

Pada tuturan tersebut terlihat bahwa netizen sebagai penutur menyampaikan ucapan kepada Najwa Shihab (mba Nana) sebagai mitra tutur. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan dua pihak dalam komunikasi, meskipun tidak terjadi secara langsung. Penutur menyampaikan ucapan selamat sebagai bentuk respons terhadap unggahan yang dibagikan oleh mitra tutur.

#### c. Ends

*Ends* dalam penelitian ini merujuk pada tujuan atau maksud dari tuturan netizen dalam kolom komentar Instagram @najwashihab. Secara umum, tujuan tuturan yang muncul adalah untuk menyampaikan simpati, memberikan dukungan, mendoakan, mengungkapkan rasa kagum, serta memberikan apresiasi terhadap peristiwa atau unggahan yang dibagikan. Data penggunaan konteks *ends* dalam komentar netizen pada akun Instagram @najwashihab dapat dilihat pada contoh berikut.

*TTE/25: "semangat tim narasi dan mata najwa, terus berjaya memberikan informasi dan berita aktual. sehat-sehat mba Nana".*

Pada tuturan tersebut terlihat bahwa tujuan penutur adalah memberikan dukungan dan semangat kepada tim Narasi dan Najwa Shihab. Selain itu, penutur juga menyampaikan harapan agar tetap sehat dan terus berkarya. Hal ini menunjukkan bahwa *ends* dalam tuturan tersebut adalah bentuk dukungan dan apresiasi terhadap mitra tutur.

#### d. Key

*Key* dalam penelitian ini berkaitan dengan nada atau suasana emosional yang tampak pada tuturan netizen. Secara umum, *key* dalam data penelitian didominasi oleh suasana haru, simpati, semangat, kagum, serta rasa peduli terhadap peristiwa yang dibahas dalam

unggahan. Data penggunaan konteks *key* dalam komentar netizen pada akun Instagram @najwashihab dapat dilihat pada contoh berikut.

*TTE/05: "Subhanallah. Suara mba Nana yg bergetar kembali setelah 21 th tsunami, kali ini bergetar dg kemarahan dan harapan.. aku nangiiiiis bgt dengerin nyaaa NEGERI INI MASIH ADA MASA DEPAN".*

Pada tuturan tersebut terlihat bahwa nada tuturan bersifat emosional dan haru. Penutur menunjukkan reaksi berupa tangisan dan perasaan tersentuh terhadap apa yang disampaikan oleh Najwa Shihab. Hal ini menunjukkan bahwa *key* dalam tuturan tersebut didominasi oleh suasana sedih dan empati yang kuat.

e. *Norms*

*Norms* dalam penelitian ini merujuk pada aturan atau kesantunan dalam berinteraksi yang digunakan oleh netizen dalam menyampaikan komentar. Secara umum, norma yang muncul dalam data menunjukkan bahwa netizen tetap menjaga kesantunan berbahasa meskipun menggunakan bahasa informal, dengan tidak menggunakan kata kasar dan lebih banyak menyampaikan doa, dukungan, serta ungkapan positif. Data penggunaan konteks *norms* dalam komentar netizen pada akun Instagram @najwashihab dapat dilihat pada contoh berikut.

*TTE/27: "Salah satu media yang netral dan vokal. Panjang umur mata Najwa, semoga berkah dan selalu membawa manfaat. Terus bawakan kepada kami fakta, bukan hanya sensasi".*

Pada tuturan tersebut terlihat bahwa penutur menggunakan bahasa yang sopan dan positif tanpa merendahkan pihak lain. Tuturan ini mencerminkan norma kesantunan dalam interaksi di media sosial, di mana penutur tetap menjaga etika komunikasi dengan memberikan apresiasi dan doa.

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat diketahui bahwa konteks situasi tutur dalam kolom komentar akun Instagram @najwashihab didominasi oleh suasana atau perasaan seperti simpati, haru, dukungan, dan apresiasi. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi yang terjadi dalam kolom komentar tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tapi sebagai wadah untuk menyampaikan perasaan penutur terhadap suatu peristiwa. Unsur-unsur konteks situasi tutur seperti *setting*, *participants*, *ends*, *key*, dan *norms* turut memengaruhi bentuk tuturan yang digunakan, sehingga banyak ditemukan penggunaan bahasa yang santun, seperti ungkapan empati, doa, dan dukungan.

Hasil kajian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarif Hidayatullah dan M. Yusri Romadhon (2020) yang berjudul "Analisis Peristiwa Tutur (SPEAKING) dalam Acara Ngobras Bersama Dekan FKIP UMUS Brebes" yang menunjukkan bahwa seluruh unsur SPEAKING dapat ditemukan dalam suatu peristiwa tutur, khususnya dalam konteks komunikasi formal seperti kegiatan akademik. Selain itu, penelitian oleh Lastris Situmorang dkk (2024) tentang "SPEAKING Dell Hymes terhadap Tindak Tutur dalam Tayangan Video Akun YouTube "Main Hakim Sendiri" juga menunjukkan bahwa konteks situasi tutur berperan penting dalam memahami makna serta peran tuturan pada interaksi. Persamaan penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut penggunaan model SPEAKING dari Dell Hymes saat menganalisis konteks situasi tutur. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada konteks situasi tutur dalam kolom komentar akun Instagram @najwashihab yang bersifat lebih spontan, singkat, dan dipengaruhi oleh peristiwa aktual, sehingga tidak semua unsur SPEAKING muncul secara lengkap dalam data penelitian.

Implikasi penelitian ini memperlihatkan konteks situasi tutur berperan pada membentuk penggunaan bahasa netizen di media sosial. Situasi yang didominasi oleh peristiwa emosional mendorong penutur untuk menggunakan bahasa yang lebih santun

dan penuh empati. Selain itu, penelitian ini berkontribusi dalam kajian pragmatik, terutama dalam memahami hubungan konteks situasi tutur dengan penggunaan bahasa pada interaksi digital, sehingga dapat memperkaya kajian tentang komunikasi dan kesantunan berbahasa di media sosial.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada tindak tutur ekspresif, prinsip kesantunan berbahasa, dan konteks situasi tutur pada kolom komentar akun Instagram @najwashihab, dapat disimpulkan beberapa hal.

Pertama, ditemukan sebanyak 161 data tindak tutur ekspresif yang terdiri atas empat bentuk, yaitu simpati, memuji, berterima kasih, dan mengucapkan selamat. Bentuk yang paling dominan adalah simpati, yang menunjukkan bahwa tuturan netizen dalam kolom komentar lebih banyak digunakan untuk mengungkapkan empati, kepedulian, serta dukungan terhadap peristiwa atau unggahan yang disampaikan.

Kedua, dalam penggunaan| tindak tutur ekspresif tersebut juga ditemukan penerapan prinsip kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech (1993) maksim kesimpatian dan maksim pujian. Maksim kesimpatian merupakan maksim yang paling dominan digunakan, karena netizen umumnya menyampaikan rasa empati, doa, dan kepedulian terhadap pihak lain, sedangkan maksim pujian digunakan untuk memberikan penilaian positif terhadap tokoh maupun konten yang dibahas.

Ketiga, konteks situasi tutur yang dianalisis berdasarkan model SPEAKING menunjukkan bahwa unsur *setting, participant, ends, key, dan norms* berperan dalam membentuk penggunaan bahasa netizen. Interaksi dalam kolom komentar berlangsung dalam ruang digital yang terbuka dengan suasana yang didominasi oleh perasaan simpati, haru, dukungan, dan apresiasi. Hal ini memengaruhi penggunaan bahasa yang cenderung santun, seperti ungkapan doa, dukungan, dan penghargaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. (1995). *Pragmatik dalam pengajaran bahasa Indonesia*. Padang: IKIP Padang Press.
- Erawati. (2023). *Kesantunan berbahasa pada komentar postingan akun Instagram Lambe Turah* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hadifalah, Y. H. (2024). *Analisis tindak tutur ekspresif pada pidato siswa kelas XI dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia MAN 3 Kota Pekanbaru* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hidayatullah, S., & Romadhon, M. Y. (2020). Analisis peristiwa tutur (SPEAKING) dalam acara Ngobras bersama Dekan FKIP UMUS Brebes. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(1), 1–12.
- Hymes, D. (1974). *Foundations in sociolinguistics: An ethnographic approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Komariyah. (2017). *Tindak tutur ekspresif dalam film Samba karya Olivier Nakache dan Éric Toledano* (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Rofi'ah, N. (2021). *Kesantunan berbahasa dalam komentar akun Instagram Sandiaga Salahuddin Uno edisi bulan November 2020* (Skripsi). Universitas Islam Sultan Agung.

Searle, J. R. (1979). *Expression and meaning: Studies in the theory of speech acts*. Cambridge: Cambridge University Press.

Situmorang, L., dkk. (2024). Speaking Dell Hymes terhadap tindak tutur dalam tayangan video akun YouTube "Main Hakim Sendiri". *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2).

Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.